

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Selayaknya setiap Organisme hidup, tubuh manusia menghasilkan sel-sel yang tidak sempurna sepanjang waktu. Sel-sel abnormal inilah yang menjadi awal perkembangan tumor dan kanker. Bahwasanya sel kanker hidup dalam tubuh setiap manusia, namun tubuh manusia memiliki sistem pertahanan yang didesain untuk melawan proses perkembangan sel kanker tersebut.

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Angka kejadiannya meningkat tiap tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi kanker dan tumor yakni 1,79 per 1000 penduduk dibandingkan tahun 2013 yaitu 1,4 per 1000 penduduk. Angka kejadian kanker di Indonesia terjadi terjadi pada 136,6 per 100.000 penduduk, berada pada urutan ke-8 se-Asia Tenggara dan ke-23 di Asia.

Jumlah Penderita Kanker di Bandung sangat tinggi, menurut Ketua Tim Penanggulangan Kanker RSHS dr.R. Maman Abdurrahman Sp.B-Onk (K). Tahun 2019 tercatat 11.318 orang terdiagnosa kanker di RSHS dengan kasus terbanyak adalah kanker payudara. 10 kanker terbanyak di RSHS berdasarkan urutan jumlahnya adalah kanker payudara, kanker serviks, leukimia, kanker ovarium dan kanker tiroid, kanker nasofaring, limfoma, kanker hati, kanker prostat dan kanker kolon.

Kanker payudara dan serviks merupakan kanker yang tingginya jumlah kasus, yaitu kanker serviks dan kanker mammae atau payudara. Keduanya berpotensi menyerang kaum wanita. Pada tahun 2019, ditemukan ada 202 kasus kanker serviks dan 594 kasus kanker mammae. Tercatat 9,6 juta orang meninggal karena kanker setiap tahunnya. Dan saat ini Kanker merupakan penyebab kematian terbesar kedua di dunia.

Kanker dapat menyerang bagian manapun dari anggota tubuh manusia. Selain itu, kemungkinan untuk terkena penyakit kanker tidak memandang usia. Kanker bisa terjadi pada anak-anak, remaja maupun dewasa. Faktor pencetus terjadinya penyakit kanker bisa berasal dari dalam tubuh sendiri yang dikenal sebagai faktor internal (*herediter*). Bisa juga oleh faktor dari luar atau faktor eksternal, tetap *mikro environment* sangat berperan. Demikian pula faktor resiko pencetus terjangkitnya penyakit kanker disebabkan oleh keadaan manusia sehari-hari, mulai, misalnya, seperti, limbah. bahkan, meski bukan di golongan penyakit menular namun bisa diakibatkan oleh faktor infeksi biologi seperti parasit dan virus.

Penyakit kanker sebagai sebuah penyakit jelas memberikan dampak terhadap pengidapnya. Kecemasan yang dirasakan pengidap umumnya bercampur dengan gangguan suasana hati lainnya diantaranya ketidakpastian, ancaman terhadap kelangsungan hidup dan kemungkinan cacat atau kehilangan fungsi tubuh. Penerimaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh keluhan jasmani yang mengancam, stadium lanjut dari tumor, kurangnya dukungan karena kurang terbukanya dokter, masalah-masalah di dalam keluarga, atau kesulitan di dalam

hubungan dengan orang tercinta. Tidak jarang, pengidap dikuasai perasaan tidak berguna, kekuatiran karena merasa hanya menjadi beban bagi orang lain.

Pengidap kanker selalu mengalami kecemasan dan perasaan takut terus menerus sehingga membutuhkan pendampingan, perawatan dan pengobatan agar mengurangi perasaan cemas dan takut tersebut melalui komunikasi.

Dukungan sosial bagi pengidap kanker terutama yang menjalani masa penyembuhan memiliki peranan penting karena banyaknya tindakan pengobatan yang dapat menimbulkan stres terus-menerus sehingga dapat memperburuk kondisi psikologis orang tersebut, selain itu adanya faktor internal yang mempengaruhi.

Pengidap kanker yang sedang pada masa penyembuhan akan lebih cepat sembuh apabila memiliki keluarga dan kerabat yang bisa menolong. Dukungan yang diterima oleh pasien dari lingkungan sosial, terutama keluarga, akan membuat pengidap merasa diperhatikan dan tidak sendirian dalam menjalani proses penyembuhan sehingga akan menjadi kekuatan bagi pasien dalam menjalani rangkaian proses tersebut.

Maka komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam dunia kesehatan. Komunikasi sangat esensial untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.

Prinsip komunikasi adalah setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku

seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu berupa verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih, komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non-kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa pihak yang berkomunikasi memiliki sistem simbol yang sama. Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan menjadi kebiasaan pelakunya.

Konsep diri ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menggunakan sebuah produk yang berasal dari dalam diri individu, hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam dan dari luar dirinya. Dalam ilmu psikologi, ada yang disebut konsep diri dan harga diri. Anggapan itu lalu akan memunculkan komponen afektif yang disebut harga diri. Konsep diri mempengaruhi semua tingkah laku individu dalam kehidupannya termasuk juga dalam kegiatan sehari – harinya.

Konsep diri juga mengacu terhadap sebuah penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri yaitu berdasarkan seberapa berharga dirinya tersebut, penghargaan diri inilah yang dikatakan sebagai perasaan yang diperoleh seseorang pada saat tindakan yang dilakukannya sesuai dengan versi ideal orang tersebut mengharapkannya. Dengan kata lain, seseorang akan merasa berharga apabila suatu hal yang dilakukannya mendapat penghargaan yang sama dengan apa yang diharapkannya dari orang lain dan berdampak pada dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Pengidap Kanker dan menjadikannya sebagai sebuah penelitian berupa skripsi, dengan judul **“Perilaku Komunikasi Pengidap Kanker”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian yang peneliti lakukan adalah **“Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengidap Kanker Payudara Di Kota Bandung?”**

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam Latar Belakang penelitian di atas, maka berikut ini penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku komunikasi pengidap kanker payudara sesuai dengan karakter *Dominance*?
2. Bagaimana perilaku komunikasi pengidap kanker payudara sesuai dengan karakter *Influence*?
3. Bagaimana perilaku komunikasi pengidap kanker payudara sesuai dengan karakter *Steadiness*?
4. Bagaimana perilaku komunikasi pengidap kanker payudara sesuai dengan karakter *Conscientiousness*?
5. Bagaimana konsep diri pengidap kanker payudara ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Pengidap Kanker khusus dan diharapkan dapat menjawab fokus permasalahan didalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang dapat di jelaskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku komunikasi pengidap kanker sesuai dengan model *DISC* (*Dominance, Inducement, Submission, dan Conscientiousness*).
2. Untuk mengetahui konsep diri pengidap kanker.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini hendaknya tidak hanya memberikan manfaat untuk diri sendiri saja namun juga diharapkan dapat menjadi penyumbang didalam pengembangan ilmu di bidang Ilmu Komunikasi khususnya terhadap Hubungan Masyarakat (Humas). Maka dari itu kegunaan secara umum penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1.3.2.1. Guna Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menjadi sumber bacaan yang dibutuhkan sebagai ilmu pengetahuan di bidang komunikasi.
2. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan Perilaku Komunikasi.

3. Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang akan diteliti.
4. Dapat menjadi sumber referensi dan bahan masukan pemikiran serta informasi bagi penelitian lainnya yang menyangkut tentang perilaku komunikasi.

1.3.2.2. Guna Praktis

1. Penelitian yang dilakukan dapat memberikan masukan
2. Sebagai pembelajaran di antara teori-teori beserta literatur-literatur yang diperoleh peneliti dengan situasi dan kondisi serta permasalahan yang sesungguhnya terjadi dalam prakteknya di lapangan.